

**IMPLEMENTASI KONSELING SEBAYA DALAM  
MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA  
SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**NUR AMANAH**  
**NIM. 3518038**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**IMPLEMENTASI KONSELING SEBAYA DALAM  
MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA  
SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

**NUR AMANAH**  
**NIM. 3518038**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Amanah

NIM : 3518038

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI KONSELING SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



**Nur Amanah**  
**NIM. 3518038**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag**  
**Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan**

Lamp : 2 (Dua) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nur Amanah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nur Amanah

NIM : 3518038

Judul : **"IMPLEMENTASI KONSELING SEBAYA DALAM  
MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA  
SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH"**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 10 Oktober 2022

Pembimbing,



**Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag**  
**NIP. 19741118200003 2001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

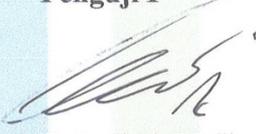
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NUR AMANAH**  
NIM : **3518038**  
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING SEBAYA DALAM  
MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL  
PADA SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 01 November 2022 dan dinyatakan **LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

  
**Dr. Esti Zaduqisti, M.Si**  
NIP. 197712172006042002

Penguji II

  
**Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd**  
NIP. 198806302019032005

Pekalongan, 01 November 2022

Disahkan Oleh

Dekan



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كَرَمَةً لِأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-aulyā*

#### **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

#### **E. Vokal Panjang**

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

#### **F. Vokal Rangkap**

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

#### **G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkandengan apostrof ( ' )**

Contoh: أُنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

#### **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf mengikutinya.

Contoh: اَلْأَسْبَابُ ditulis *asy-Syī'ah*

#### **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

#### **J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat**

a. Ditulis kata per kata, atau

b. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirohim,*

Puji syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tetap dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai rasa cinta dan tanda terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ruwah dan Ibu Kustanti yang senantiasa memberikan motivasi, nasihat, bimbingan dan selalu mendoakan keselamatan dan keberkahan saya. Dan memberikan restu dalam setiap proses belajar saya.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama saya menyusun skripsi.
3. Teruntuk diri saya sendiri yang telah berusaha dan berjuang sampai dengan titik ini serta telah menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah ikut berpartisipasi sehingga terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi bagi banyak orang.

## **MOTTO**

**“Jangan pikirkan bagaimana kamu terjatuh tapi pikirkan bagaimana kamu terbangun, dimana ada keinginan disitu pasti ada jalan”**

## ABSTRAK

Amanah, Nur. 2022. Implementasi Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan Intrapersonal Pada Siswa Di MA NU 01 Banyuputih. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.

Penelitian ini membahas mengenai implemementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih. Namun di MA NU 01 Banyuputih masih banyak siswa yang memiliki hubungan intrapersonal belum maksimal. Perubahan sosial yang terjadi pada usia remaja diakibatkan karena adanya pengaruh pada teman sebayanya. Untuk itu dibutuhkan bagi siswa memerlukan bantuan dan menyelesaikan masalahnya dengan layanan konseling sebaya. Layanan konseling sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa MA NU 01 Banyuputih.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih?, (2) Bagaimana implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih?. Tujuan dari penelitian ini adalah mampu mengetahui tingkat hubungan intrapersonal pada siswa dan mampu mengetahui implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa. Kegunaan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman teoritis dan juga pemahaman secara praktis yang masing-masing dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Jenis dan pendekatan penelitian adalah penelitian lapangan (*field Research*) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini instrumen dan teknik pengumpulan datanya melalui teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan pada tahap akhir penyimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keadaan awal siswa yang memiliki tingkat hubungan intrapersonal yang belum maksimal. Ketidak maksimalannya pemahaman siswa dapat dilihat dari bagaimana diri siswa melihat potensi yang dimiliki, ataupun perasaan yang dialaminya, sehingga mereka akan mengalami stabilitas emosional yang tidak menentu sehingga mereka merasa kesulitan dalam menuju kesuksesan. hal ini diakibatkan karena rendahnya pengetahuan diri, penerahan diri, dan harga diri dari siswa. Adanya layanan konseling sebaya menjadi upaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa MA NU. sehingga siswa dapat mengetahui tentang pengetahuan diri, pengarahan diri, serta harga diri yang akan mengarahkan mereka menuju kesuksesan dalam hidupnya.

**Kata Kunci: Konseling Sebaya, Hubungan intrapersonal**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim,*

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan Intrapersonal Pada Siswa Di MA NU 01 Banyuputih”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita nantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pada penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan didalam skripsi ini. Tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Maskhur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, koreksi, semangat, dorongan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan.
5. Ibu Nadhifatuz Zulfa M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberi

dukungan, bimbingan dan arahan, motivasi kepada saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

6. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi, dan arahan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.
7. Pihak sekolah MA NU 01 Banyuputih yang telah membantu dalam memperoleh data yang penulis perlukan.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Ruwah dan Ibu Kustanti yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan memberikan dukungan baik moral ataupun material.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya Jurusan BPI UIN K.H Abdurrahman Wahid angkatan 2018 yang memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan harapan semoga Allah SWT, meridhoi dan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 21 Oktober 2022

Penulis,



Nur Amanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II KONSELING SEBAYA DAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL</b>	
<b>A. Konseling Sebaya</b>	
1. Pengertian konseling sebaya.....	25
2. Tujuan konseling sebaya.....	27
3. Fungsi konseling sebaya .....	28
4. Peran penting teman sebaya bagi remaja.....	29
5. Prinsip-prinsip konseling sebaya .....	31
6. Tahapan pengembangan konseling sebaya .....	32
7. Keterampilan dasar konseling sebaya.....	33
8. Langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya .....	34
<b>B. Hubungan Intrapersonal</b>	
1. Pengertian hubungan intrapersonal.....	35
2. Aspek-aspek hubungan intrapersonal .....	37
3. Faktor yang mempengaruhi hubungan intrapersonal .....	41
4. Cara Mengembangkan Hubungan Intrapersonal .....	50
<b>BAB III KONSELING SEBAYA DAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH</b>	
<b>A. Gambaran Umum Madrasah</b>	
1. Profil Madrasah.....	50

2.	Visi MA NU 01 Banyuputih.....	52
3.	Misi MA NU 01 Banyuputih.....	52
4.	Moto MA NU 01 Banyuputih.....	53
5.	Tujuan MA NU 01 Banyuputih.....	53
6.	Sejarah singkat berdirinya MA NU 01 Banyuputih.....	54
7.	Kondisi umum MA NU 01 Banyuputih.....	56
8.	Program unggulan.....	62
<b>B. Hubungan Intrapersonal Pada Siswa Di MA NU 01 Banyuputih</b>		
1.	Pengetahuan diri siswa.....	63
2.	Pengarahan diri siswa.....	68
3.	Harga diri siswa.....	73
<b>C. Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan Intrapersonal Siswa Di MA NU 01 Banyuputi</b>		
1.	Pemilihan Calon Konselor.....	74
2.	Pelatihan Calon Konselor.....	76
3.	Pelaksanaan dan Pengorganisasian Konseling Sebaya.....	77
<b>BAB IV ANALISIS KONSELING SEBAYA DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL PADA SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH</b>		
A.	Analisis Hubungan Intrapersonal Siswa Di MA NU 01 Banyuputih.....	81
B.	Analisis Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan Intrapersonal Pada Siswa Di MA NU 01 Banyuputih.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	KESIMPULAN.....	104
B.	SARAN.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

Tabel 3.1 Keadaan Ruang

Tabel 3.2 Keadaan Guru Berdasarkan Kepegawaian

Tabel 3.3 Keadaan Guru Berdasarkan Ijazah

Tabel 3.4 Keadaan Peserta Didik

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan intrapersonal atau hubungan intrapribadi merupakan kemampuan yang dipelajari untuk berhubungan baik terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain yang berfungsi sebagai pengenalan diri dan pengendalian diri dalam menjalin hubungan baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain.<sup>1</sup> Siswa dalam mengintegrasikan gambaran diri dan perasaannya perlu membangun relasi dengan diri sendiri yang dapat dilakukan dengan mengenal diri sendiri dengan baik, menerima diri dengan baik, dan mengembangkan diri sebaik mungkin.<sup>2</sup> Menurut Cavanagh dan Levitov berlangsungnya hubungan intrapersonal dipengaruhi dengan tiga aspek, yaitu pengetahuan diri (*self knowledge*), pengarahan diri (*self direction*), dan harga diri (*self esteem*)<sup>3</sup>

Selain memberikan pengaruh yang positif hubungan intrapersonal juga dapat memberikan dampak negatif dalam berelasi terhadap diri sendiri ataupun memberikan pengaruh yang negatif terhadap hubungannya dengan orang lain. Seperti halnya yang terjadi di MA NU 01 Banyuputih kondisi hubungan intrapersonal pada siswa belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan, *pertama* adanya siswa yang belum mengetahui tentang dirinya (*self knowlegh*) contohnya pengetahuan fisik, pengetahuan psikologi

---

<sup>1</sup> Nadya Yulianty S, "Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Hubungan intrapersonal Peserta Didik", (Univ Pendidikan Indonesia: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.05, No. 01, 2015), hlm. 29-30

<sup>2</sup> Erhamwildan, *Konseling Sebaya: Alternatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 8-9.

<sup>3</sup> Mulawarman, Edwinda Prafitra Nugraheni, dkk. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 63

dan pengetahuan sosial; *kedua* adanya siswa yang belum mampu mengarahkan dirinya seperti, kemandirian siswa, kepercayaan diri siswa, dan kontrol diri siswa; *ketiga* penghargaan diri yang diberikan diri sendiri ataupun orang lain contohnya dicintai, dikasihi, disayangi dan dihargai orang lain.<sup>4</sup>

Melihat situasi dan kondisi yang sedemikian, maka perlu adanya layanan konseling sebaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih. Pada dasarnya layanan konseling sebaya diarahkan untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal dan membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Walaupun upaya yang dilakukan untuk membantu individu dalam belajar memahami diri sendiri dan orang lain disekitar secara produktif.<sup>5</sup>

Konseling sebaya merupakan aktivitas yang dilakukan untuk saling membantu dan saling memperhatikan antar teman sebaya secara interpersonal dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari seperti disekolah, dimasyarakat atau lingkungan dimana anak-anak tinggal yang memungkinkan terjadinya proses layanan konseling sebaya.<sup>6</sup> Konselor sebaya bukanlah konselor profesional melainkan, mereka para siswa atau remaja yang memberikan bantuan kepada siswa lainnya dibawah pengawasan konselor ahli atau BK disekolah. Konseling sebaya dalam prosesnya menempatkan ketrampilan-komunikasi guna memfasilitasi seseorang dalam mengeksplorasi diri serta

---

<sup>4</sup> Mulawarman, Edwinda Prafitra Nugraheni, dkk. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan ...* hlm. 63

<sup>5</sup> Ahamad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenada Media, 2018), hlm.6

<sup>6</sup> Busri Endang, "Konseling Teman Sebaya Pada Remaja Di Era Globalisasi", *Jurnal IP, FKIP, Universitas Tanjung Pura, Pontianak*, hlm. 206

pembuatan keputusan dalam menghadapi permasalahannya.<sup>7</sup>

Pada dasarnya dalam proses layanan konseling sebaya di MA NU 01 Banyuputih yang akan menjadi konselor sebaya adalah siswa dan guru BK menjadi pengarah ataupun pengawas jika konselor sebaya mendapatkan kesulitan dalam menangani klien. Namun sebelum adanya layanan konseling sebaya, guru BK merekrut siswa yang akan menjadi konselor sebaya dan memberikan mereka bekal materi atau arahan kepada calon konselor sebaya dalam menghadapi klien. klien dalam layanan ini adalah seorang siswa yang kesulitan dalam berhubungan terhadap diri sendiri atau yang memiliki permasalahan intrapribadi.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang diatas penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang digunakan sebagai objek pembahasan, diantaranya:

1. Bagaimana hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih ?
2. Bagaimana implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih ?

---

<sup>7</sup> Ulul Azam, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Di Sekolah: Teori danPraktik*, (Jakarta: Deepublish, 2016), hlm. 185

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih
2. Untuk mengetahui implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang membutuhkan baik dari segi teoritis ataupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang serupa.
  - b. Penelitian ini mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca.
  - c. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa diharapkan dapat memberi informasi tentang implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa.
- b. Mamfaat bagi siswa diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan terkait konseling sebaya yang dilakukan.
- c. Manfaat bagi guru BK berharap penelitian ini dapat memberikan inovasi bagi guru BK dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami pada siswa dan memberikan jalan alternatif dalam penyelesaiannya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Konseling Sebaya

Teman sebaya menurut Laursen merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja, karena pada kenyataannya remaja merupakan masyarakat modern yang menghabiskan sebagian waktunya bersama dengan teman sebayanya.

Menurut Carr konseling sebaya memungkinkan siswa untuk memiliki ketrampilan-ketrampilan guna mengimplementasikan pengalaman kemandirian dan kemampuan mengontrol diri yang sangat bermakna bagi remaja. Konseling sebaya tidak mengfokuskam pada evaluasi ini, namun mengfokuskan pada proses

berfikir, perasaan, dan proses pengambilan keputusan.<sup>8</sup>

Menurut Sussman konseling sebaya merupakan sebagai proses di mana siswa dilatih dan disupervisi melakukan aktifitas mendengarkan, dan memberikan dukungan, mengemukakan alternatif, dan interaksi verbal dan nonverbal.<sup>9</sup>

konseling sebaya memberikan kontribusi Konseling adalah suatu upaya pemberian bantuan terhadap individu lainnya agar dapat berkembang secara optimal, dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Atau upaya yang dilakukan untuk membantu individu untuk belajar memahami diri sendiri dan orang lain disekitar secara produktif.<sup>10</sup>

Beberapa langkah yang dilakukan pada layanan konseling sebaya yang dikemukakan oleh Suwarjo yaitu 1) pemilihan calon konselor sebaya, 2) pelatihan konselor sebaya, 3) pelaksanaan dan pengorganisasian konseling sebaya.<sup>11</sup>

b. Hubungan intrapersonal.

Menurut Cavanagh hubungan intrapersonal merupakan kemampuan membantu siswa untuk berhubungan baik dengan diri sendiri yang dipengaruhi dengan tiga aspek yaitu 1) pengetahuan

---

<sup>8</sup> Neni Noviza, “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi” (*Jurnal Counseling: Komunikasi IAIN Raden Fatah, Fakultas Dakwah*, Wardah: No, 22.Th..XXII

<sup>9</sup> Erhamwildan, *Konseling Sebaya: Alternatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi,2015), hlm. 44

<sup>10</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 6.

<sup>11</sup> Silvia Yula Wardani dan Rischa Pramudia Tarisnani, “Konsling Sebaya Untuk Mengembangkan Perilaku Prososial Siswa”, *Psikopedagogia: Universitas Ahmad Dahlan*, Vol.4 No. 2. 2015), hlm. 89

diri, 2) pengarahannya diri, dan 3) harga diri..<sup>12</sup>

Menurut Campbell menerangkan bahwa hubungan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam berelasi dengan diri sendiri yang mampu mengungkapkan apa yang diinginkan dengan cara yang baik, tidak memaksa kehendak, paham akan kekuatan serta kelemahannya. Hal ini terlihat ketika kepercayaan diri anak sudah mampu terkontrol dengan baik.<sup>13</sup>

Hubungan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman akan diri sendiri, yang meliputi perasaan diri, emosi dan keinginannya. Pengembangan hubungan intrapersonal pada siswa yang dianggap sangat perlu dilakukan atas dasar urgensi untuk membantu pertumbuhan efisiensi ketrampilan seseorang untuk bersikap disiplin dalam berfikir.

Menurut Dumment seseorang yang disiplin dalam berfikir akan memiliki kecenderungan untuk melakukan refleksi diri demi pengembangan dirinya. Kemampuan tersebut mendorong individu untuk belajar dari masa lalunya. Sedangkan menurut Visser kemampuan individu inilah menjadi evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya sebagai petunjuk dalam hubungan intrapersonal.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Erhamwildan, *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 20.

<sup>13</sup> Istianah, "Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Kemampuan Dasar Interaksi Siswa SD Pada Pembelajaran IPS", (*Jurnal pemikiran dan pendidikan dasar: STAI Binamadani Tangerang*), hlm. 112

<sup>14</sup> Dilla Fadhillah, Ersya Novianti, "Bagaimana Pola Asuh Orang Tua dan Kecerdasan Intrapersonal Menjelaskan Prestasi Belajar Siswa", (*Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, PGSD, FKIP, Univ Tangerang*), hlm. 21

## 2. Penelitian yang relevan

Peneliti menemukan enam penelitian relevan yang menjadi landasan dalam mengemukakan persoalan pada Implementasi Konseling Sebaya Dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih. Terdapat enam penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

**Pertama,** penelitian yang berjudul “Efektifitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) dalam Menuntaskan Masalah Siswa (Studi di MAN Yogyakarta II)” yang ditulis oleh Shofi Puji Astiti. menghasilkan simpulan bahwa siswa yang memiliki masalah studi kasus di MAN Yogyakarta II yang dikelompokkan sebagai konflik terhadap diri atau masalah pribadi, dan kurang percaya diri atau citra diri yang rendah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah terhadap diri atau masalah pribadi salah satunya melalui pelaksanaan layanan konseling sebaya di MAN Yogyakarta II telah dilakukan secara optimal. Kelebihan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada proses layanan konseling sebaya yang membantu secara tuntas permasalahan siswa serta mengajak siswa agar memiliki kesadaran untuk melakukan konsultasi kepada konselor sebaya. Sedangkan kekurangannya adalah kerjasama dan partisipasi yang kurang dari pihak sekolah dalam pelatihan konseling sebaya, terbatasnya layanan konseling sebaya yang memiliki ketrampilan dalam menangani masalah siswa, serta fasilitas yang kurang memadai. Metodologi penelitian tersebut menggunakan

penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan kualitatif analitik.<sup>15</sup> Perbedaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti berada pada fokus penelitiannya. Fokus pada penelitian sebelumnya adalah efektivitas konseling sebaya dalam menuntaskan masalah pada siswa baik masalah pribadi ataupun citra diri. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa.

**Kedua**, penelitian yang berjudul “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) untuk Mereduksi Kecanduan *Game Online*” yang ditulis oleh Hardi Prasetiawan. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa remaja yang kecanduan *game online* dapat mengakibatkan masalah perilaku seperti: hilangnya kontrol, dan peningkatan konflik yang terjadi pada diri remaja. Maka pentingnya konseling teman sebaya (*peer counseling*) sebagai cara efektif yang digunakan untuk mendukung perkembangan remaja menuju pengembangan lingkungan yang positif. pengembangan lingkungan yang positif menjadi cara efektif untuk mendukung perkembangan remaja dan mereduksi kecanduan *game online*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Kelebihan dari penelitian tersebut adalah memberikan kesempatan terhadap para remaja untuk berkerja sama saling membantu orang lain melalui kelompok teman sebaya,

---

<sup>15</sup> Shofi Puji Astuti, “Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa”, (Surakarta: *Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Indonesian Journal Of Islamic Psychology* Volume 1, Nomor 2, Desember 2019), hlm. 243-261,

mendorong remaja untuk berkembang secara positif, dan mengembangkan jaringan kerja. Sedangkan Kekurangan dalam penelitian ini adalah kurangnya pembinaan dan latihan dari konselor profesional yang seharusnya diperlukan oleh konseling teman sebaya.<sup>16</sup> Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya berfokus pada konseling teman sebaya (*peer counseling*) untuk mereduksi kecanduan *game online*, sedangkan pada penelitian ini akan terfokuskan pada implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal siswa.

**Ketiga**, penelitian yang berjudul “Konseling Sebaya untuk Mengembangkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Beresiko” yang ditulis oleh Kartika Nur Fathiyah dan Farida Harahap Dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan sindroma perilaku beresiko pada remaja diantaranya kehamilan diluar nikah, kriminalitas, dan penyalahgunaan narkoba. Layanan konseling sebaya dipandang cukup efektif untuk mengatasi perilaku beresiko dan menumbuhkan efikasi diri. Metode pada penelitian ini menggunakan dua model penelitian diantaranya model penelitian riset dan model penelitian tindakan (*action reserch*). Kelebihan pada penelitian tersebut

---

<sup>16</sup> Hardi Prasetiawan, “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Mereduksi Kecanduan *Game Online* “, (Yogyakarta: *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No. 1, 2016), hlm 29-34.

dalam mengembangkan efektifitas diri pada teman-teman sebayanya terhadap perilaku beresiko adalah mampu membuat buku panduan sederhana bagi konselor sebaya untuk mengatasi masalah perilaku beresiko. Sedangkan kekuatan pada penelitian ini yaitu kurangnya perbaikan dan pengembangan program pendidik dan konselor sebaya.<sup>17</sup> Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu fokus dari penelitiannya. Fokus dari penelitian sebelumnya terletak pada konseling sebaya untuk mengembangkan efikasi diri remaja terhadap perilaku beresiko, sedangkan pada penelitian ini akan terfokuskan pada implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal siswa.

**Keempat**, penelitian yang di tulis oleh Sri Mulyati dan Lip Istirahayu yang memiliki judul “Penerapan konseling kelompok dalam aspek hubungan intrapersonal”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa siswa yang mendapatkan konseling selama 3 kali pertemuan dan melalui 4 tahapan konseling menunjukkan perubahan yang positif seperti percaya diri, pemahaman diri baik kelemahan dan kekurangan, pengambilan keputusan, disiplin diri, pengendalian diri, dan harga diri. Dalam mengetahui pelaksanaan layanan konseling penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan kelebihan dan kekurangan penelitian tersebut menerapkan layanan konseling kelompok melalui 4 tahapan selama 3 kali pertemuan.

---

<sup>17</sup> Kartika Nur Fathiya dan Farida Harahap, “Konseling Sebaya untuk Mengembangkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Beresiko”, ( *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY*), hlm. 1-17.

Sedangkan kekurangan pada layanan bimbingan konseling disekolah adalah kurang optimalnya layanan konseling kelompok untuk memperoleh berbagai kompetensi intrapersonal siswa.<sup>18</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulisan terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya fokus pada penerapan konseling kelompok yang ditinjau dari hubungan intrapersonal siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada konseling sebaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal siswa.

**Kelima**, penelitian yang berjudul “Efektifitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Hubungan intrapersonal Peserta Didik” yang ditulis oleh Nadya Yulianty S. Kesimpulan pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat remaja atau siswa mengalami hambatan pemahaman diri, membuat siswa kehilangan motivasi, dan putus asa, hingga bolos sekolah dan putus sekolah. Fakta tersebut memperkuat kurangnya hubungan intrapersonal yang dimiliki oleh remaja atau siswa, sehingga mudah terbawa arus interaksi sosial di lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini dapat menjadi gambaran tentang pelaksanaan program konseling personal-sosial yang pelaksanaannya sangat penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif

---

<sup>18</sup> Sri Mulyati, Lip Istirahayu, “Penerapan Konseling Kelompok dalam Aspek Kompetensi Intrapersonal Siswa Kelas X”, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Volume 1 Nomor 2 bulan September, 2016), hlm. 40-41.

eksperimen.<sup>19</sup> Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah lebih menitik beratkan fokus dari masing-masing penelitian. Pada penelitian sebelumnya berfokus pada efektifitas bimbingan pribadi dan sosial untuk mengembangkan hubungan intrapersonal peserta didik. Sementara penulis akan mengfokuskan pada implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan komepetensi intrapersonal siswa.

**Keenam,** penelitian yang berjudul “Efektifitas Konseling Realita Untuk Mengembangkan Hubungan Intrapersonal Remaja” yang ditulis oleh Henry Novianti. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa konseling realita untuk mengembangkan secara teoritis dan empiris mengembangkan kemampuan pribadi remaja yang mengalami hambatan pemahaman diri, pengarahan diri, dan harga diri. Fakta tersebut menyatakan bahwa terdapat remaja yang kurang memiliki relasi pribadi dengan diri sendiri, sehingga mudah terpancing dengan lingkungannya. Sehingga hubungan intrapersonal pada remaja sangat perlu untuk dikembangkan. Peran konseling realita yang dapat membantu mengoptimalkan hubungan intrapersonal. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif.<sup>20</sup> Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih

---

<sup>19</sup> Nadya Yulianty, “Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Hubungan intrapersonal peserta Didik”, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 05, No. 01, 2015), hlm. 54.

<sup>20</sup> Hery Novianti, “Efektifitas Konseling Realita Untuk Mengembangkan Hubungan intrapersonal Remaja”, (*Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember 2019), hlm. 163-176.

menitik beratkan pada fokus dari masing-masing penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada efektifitas konseling realita untuk mengembangkan hubungan intrapersonal remaja. Sementara pada penelitian ini akan fokus pada implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal siswa.

Pada penelitian tersebut di atas memberikan penguatan bahwa adanya hubungan keterkaitan antara teman sebaya dan permasalahan intrapribadi. Hasil penelitiannya membuat sebuah pembuktian sehingga dalam penelitian ini membahas tentang konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal. Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan dukungan terkait tema antara teman sebaya dan hubungan intrapersonal. Secara umum dari beberapa studi relevan di atas menggunakan tema konseling dan hubungan intrapersonal. Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada fokus dan topik penelitian.

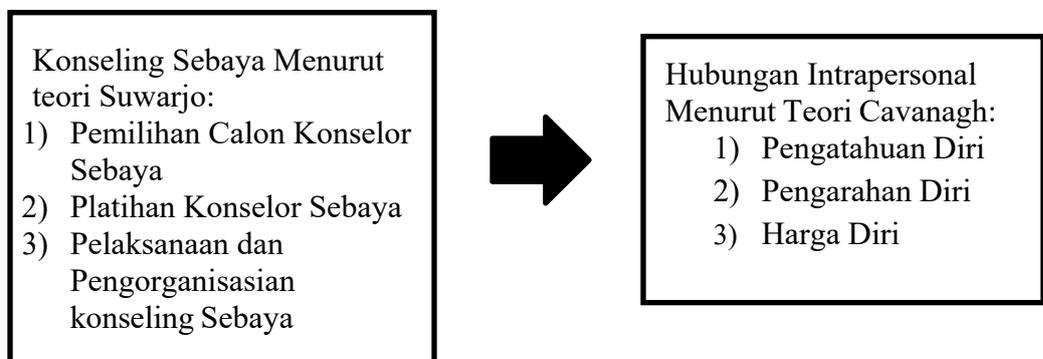
### 3. Kerangka Berfikir

Mengembangkan hubungan intrapersonal merupakan hal yang sangat perlu dilakukan karena berelasi dengan diri sendiri sangatlah penting untuk dipelajari dan dapat berpengaruh dalam interaksi sosial terhadap orang lain. Indikator dari hubungan intrapersonal berdasarkan teori Cavanagh dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pengetahuan diri, pengarahan diri, dan harga diri. ketiga aspek di atas dapat

mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa dan mampu membantu individu memahami dirinya sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahan intrapribadi pada dirinya.

Konseling sebaya menjadi upaya yang dilakukan untuk mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa. Adapun indikator dari layanan konseling sebaya ini 1) Pemilihan Calon Konselor Sebaya, 2) Pelatihan Konselor Sebaya, 3) Pelaksanaan dan pengorganisasian Konseling sebaya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi tentang berbagai cara menghadapi dan menyelesaikan permasalahan pada setiap masing-masing individu yang terjadi dalam hidupnya.

**Tabel 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yaitu proses pengumpulan data dengan datang secara langsung ketempat yang digunakan untuk penelitian yaitu MA NU 01 Banyuputih untuk melihat secara langsung proses layanan konseling sebaya. Dengan datang secara

langsung akan mendapatkan data informasi secara rinci dari objek yang diteliti. Penelitian lapangan digunakan sebagai cara untuk mempelajari secara intensif kondisi terkini dari unit sosial, individu, kelompok, institusi, latar belakang sosial, dan interaksi lingkungan.<sup>21</sup> Dengan melakukan survei lapangan, penulis mengumpulkan data dan informasi dalam melakukan konseling sebaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal siswa MA NU 01 Banyuputih.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian dengan menggunakan data kualitatif untuk menganalisis peristiwa, fenomena atau kondisi sosial yang terjadi pada proses layanan konseling sebaya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan campuran dari penelitian deskriptif dan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi pada saat proses layanan konseling yang dilakukan di MA NU 01 Banyuputih secara penuh dan mendalam.<sup>22</sup>

Melalui jenis penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti berusaha menemukan dan menjelaskan efek dari aktivitas layanan konseling dalam mengembangkan hubungan intrapersonal yang dilakukan dan tindakan yang diambil dalam kehidupan mereka secara naratif.<sup>23</sup>

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis

---

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Metode Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 47

<sup>23</sup>Abi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9

memaparkan keadaan kemampuan pribadi siswa dan pelaksanaan konseling sebaya untuk mengatasi hubungan intrapersonal pada siswa MA NU 01 Banyuputih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis yaitu menggunakan cara pandang secara psikologis untuk melihat berbagai fenomenan serta tingkah laku secara individual, sosial, dan spiritual. Tujuan pendekatan psikologis ini sebagai ilmu mengenai aktivitas individual yang digunakan secara luas yaitu mencakup motorik, aktivitas kognitif, dan emosional.<sup>24</sup> Dengan pendekatan psikologis peneliti mampu mendapatkan jawaban tentang apa yang sebenarnya terjadi pada siswa, perbuatan atau tingkah laku yang dapat mendorong mereka mengembangkan hubungan intrapersonal melalui konseling sebaya yang ada di MA NU 01 Banyuputih.

Penulis menggunakan jenis dan pendekatan yaitu jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologis untuk mengetahui implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu informasi. Informasi dari penelitian ini

---

<sup>24</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 10-11.

meliputi dari data-data yang didapatkan selama proses layanan konseling sebaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal siswa MA NU 01 Banyuputih. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan perbuatan yang berdasarkan sumbernya di kelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:<sup>25</sup>

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini disebut sebagai data asli atau data terbaru tentang pelaksanaan layanan konseling sebaya di MA NU 01 Banyuputih. Untuk mendapatkan data primer tersebut peneliti harus mengumpulkan secara langsung dengan teknik observasi, wawancara, penyebaran angket. Melalui teknik observasi ke MA NU 01 Banyuputih untuk mendapatkan informasi terkait proses layanan konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa.

Melalui teknik wawancara untuk mendapatkan sumber data primer yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat santai atau obrolan santai melalui tatap muka secara langsung atau melalui media kepada pihak terkait seperti guru BK yang berprofesi sebagai konselor profesional, konselor sebaya, hingga siswa MA NU 01 Banyuputih yang sudah pernah menjadi klien ataupun belum untuk mendapatkan informasi yang berkaitan

---

<sup>25</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) . hlm. 67

dengan implementasi konseling sebaya. Melalui teknik penyebaran angket yaitu dengan membagikan angket/kuesioner kepada siswa MA NU 01 Banyuputih untuk mendapatkan informasi terkait tingkat hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan yang digunakan sebagai sumber data untuk menunjang penelitian dari peneliti yang berkaitan dengan implementasi konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih. Sumber data sekunder ini dapat berupa buku, jurnal penelitian dan artikel yang relevan dapat digunakan dalam penelitian.

3. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Teknik Observasi Atau Pengamatan

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati jalannya kegiatan layanan konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih secara langsung. Teknik ini menjadi bagian terpenting dalam penelitian ini. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data dan mengamati gejala secara langsung. Observasi yang dilakukan peneliti dengan sengaja menyelidiki atau mengamati secara langsung menggunakan indra

sehingga kejadian tersebut dapat dilihat secara langsung selama proses konseling sebaya. Pendekatan melalui observasi ini akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data terkait apa yang dilakukan konselor sebaya, kapan, bagaimana, dan dengan cara apa saja untuk mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk melakukan wawancara tatap muka yang dirancang untuk menggali informasi secara terus menerus dan mendalam dari responden atau pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan tipe obrolan santai karena setting dan materi pelajaran lebih cocok karena tidak terstruktur. Namun data yang diinginkan harus diperoleh semaksimal mungkin dari topik pembahasan yang sesuai dengan data yang diinginkan. Selain tatap muka wawancara juga dapat dilakukan melalui media WhatsApp baik dengan chat atau video call. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan data dalam pelaksanaan konseling sebaya dalam meningkatkan hubungan intrapersonal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan catatan data responden. Teknik menganalisis data dengan melihat dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang layanan konseling sebaya dan tingkatan kompetensi

intrapersonal siswa. Dokumentasi juga menjadi cara untuk menampilkan diri melalui media tertulis dan dokumen lain dari sudut pandang orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui dokumentasi dengan melihat data yang ada tentang tingkat hubungan intrapersonal siswa dan proses pelaksanaan konseling sebaya.

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan berupa data yang masih mentah dan tidak teratur sehingga diperlukan analisis sehingga data menjadi teratur. Informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi melihat bagaimana perasaan, pemikiran, serta apa yang dilakukan oleh subjek.

##### b. Reduksi Data

Kegiatan ini merupakan suatu proses seleksi data, memfokuskan data, menyederhanakan data, dan representasi data dari data mentah. Reduksi data ini dapat diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis lapangan. Analisis yang didapatkan

dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kesimpulan yang finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Sajian Data

Kegiatan ini menjadi rakitan dari organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan pada penelitian dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kegiatan dan tabel yang berkaitan tingkat hubungan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa MA NU 01 Banyuputih. Pada penelitian ini penulis menyajikan data kualitatif yang berupa teks naratif.

d. Penarikan kesimpulan

Penyimpulan akhir yang didapatkan tidak hanya pada akhir pengumpulan data melainkan membutuhkan suatu verifikasi yaitu pengulangan dengan melihat kembali data mentah yang dicatat sehingga kesimpulannya menjadi lebih kuat dan bisa dipertanggung jawabkan. Dari permulaan pengumpulan data analisis psikologi mulai mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proporsi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Afrizal, *Metode Penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) hlm. 180.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan urutan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu penelitian atau karya tulis. Struktur penulisan ini dapat digunakan untuk memudahkan dalam mengkaji dan mengidentifikasi pembahasan yang ada. Oleh karena itu, sistem penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi teori konseling sebaya dan hubungan intrapersonal yaitu konseling sebaya meliputi: (pengertian, tujuan, fungsi, peran penting teman sebaya, prinsip, tahapan pengembangan, ketrampilan dasar, langkah pelaksanaan konseling sebaya), dan hubungan intrapersonal meliputi: (pengertian hubungan intrapersonal, aspek-aspek hubungan intrapersonal, faktor yang mempengaruhi hubungan intrapersonal, cara mengembangkan hubungan intrapersonal).

Bab III Konseling Sebaya dan hubungan intrapersonal siswa MA NU 01 Banyuputih, yang berisi gambaran umum MA NU 01 Banyuputih meliputi: (profil madrasah, visi dan misi madrasah, moto madrasah, tujuan madrasah, sejarah madrasah, kondisi umum, program unggulan), dan Implementasi Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan Intrapersonal siswa di MA NU 01 Banyuputih.

Bab IV berisi analisis Implementasi Konseling Sebaya Dalam Mengembangkan Hubungan intrapersonal pada Siswa MA NU 01 Banyuputih.

Bab V penutup, yang berisi kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran-saran

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Bersadarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan mengenai implementasi konseling sebaya dalam meningkatkan kompetensi intrapersonal pada siswa di MA NU 01 Banyuputih maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan intrapersonal pada siswa MA NU 01 Banyuputih sebelum melakukan konseling sebaya perkembangan hubungan intrapersonal pada siswa belum sepenuhnya maksimal. Hal tersebut dilatar belakangi adanya kurang maksimalnya kondisi kognisi fisik, kondisi pengetahuan psikologi, kondisi pengetahuan sosial, kondisi kemandirian siswa, kontrol diri siswa, kepercayaan diri siswa dan harga diri siswa. Namun setelah melakukan layanan konseling sebaya perkembangan hubungan intrapersonal pada siswa sudah berkembang lebih baik. Hal ini ditandai dengan pengetahuan siswa yang berkembang, pengarahan diri siswa yang berkembang dan harga diri siswa yang berkembang. Kepahaman mereka yang berkaitan dengan hubungan intrapersonal menjadikan mereka dapat berelasi dengan dirinya sendiri dengan lebih baik dan mampu mengatasi permasalahan dalam hidupnya serta tujuan dalam hidupnya dapat tercapai.
2. Pelaksanaan layanan konseling sebaya di MA NU 01 Banyuputih menjadi upaya untuk mengembangkan hubungan intrapersonal pada

siswa. Pelaksanaan layanan konseling sebaya ini dilakukan melalui pemilihan calon konselor sebaya, pelatihan calon konselor sebaya, dan pelaksanaan dan pengorganisasian konseling sebaya. Hasil dari pelaksanaan layanan konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal tersebut memberikan perubahan yang baik dalam perkembangan hubungan intrapersonal pada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki diri mereka agar mampu mengetahui bagaimana diri mereka, pengarahan diri mereka, dan bagaimana mereka menghargai diri mereka. Dengan adanya layanan konseling sebaya siswa mampu belajar dan berlatih untuk membantu teman sebayanya untuk menyelesaikan permasalahannya, serta perkembangan hubungan intrapersonal yang lebih baik.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran kepada semua pengurus yang terlibat dalam pelaksanaan konseling sebaya dalam mengembangkan hubungan intrapersonal pada siswa MA NU 01 Banyuputih. Adapun saran yang penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi MA NU 01 Banyuputih, layanan konseling sebaya di MA NU 01 Banyuputih perlu dijadikan sebagai program alternatif yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.
2. Bagi guru BK, sebaiknya memberikan pemahaman terhadap siswa terkait layanan konseling sebaya. Perlu memberikan penjelasan dan arahan

kepada calon konselor sebaya sehingga mereka siap dalam menghadapi klien.

3. Bagi Konselor Sebaya, sebaiknya dapat menguasai ketrampilan yang seharusnya dimiliki oleh konselor sebaya dan meningkatkan hubungan kepada konselor profesional.
4. Bagi siswa, hendaknya mampu memiliki pengetahuan diri, mampu mengarahkan diri, dan dapat menghargai dirinya sendiri sehingga mereka dapat menuju kesuksesan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Anggito, Abi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Astuti, Puji, Shofi, 2019. “Efektivitas Konseling Sebaya (*Peer Counseling*) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa”. (Surakarta: *Institut Agama Islam Negeri Surakarta: Indonesian Journal Of Islamic Psychology* Volume 1, Nomor 2, Desember.

Atmoko, Adi. 2016. “Konseling Sebaya: Prospek Dan Tantangannya”. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional *Konseling Teman Sebaya Untuk Mencegah Perilaku Beresiko Pada Remaja* yang diselenggarakan oleh BK FIP UPGRIS.

Azam, Ulul. 2016. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Di Sekolah: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Chen, Febe. 2011. *Competence For Succes 1 Maksimalkan Potensi Diri Menjadi Profesional dan Berkompeten Ketrampilan dan Pengetahuan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Daulay, Nurussakinah. 2014 *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.

Dokumen MA NU 01 Banyuputih tahun ajaran 2021-2022

Endang, Busri. “Konseling Teman Sebaya Pada Remaja Di Era Globalisasi”. (*Jurnal IP, FKIP, Universitas Tanjung Pura, Pontianak*)

Erhamwildan.2015. *Konseling Sebaya: Alternatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

Fathiya, Nur, Kartika. dan Harahap, Farida. “Konseling Sebaya untuk Meningkatkan Efikasi Diri Remaja Terhadap Perilaku Beresiko”. (*Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNY*).

Fitriatun, Erna, dkk. 2018. “Karakter Empati Dalam Konseling Sebaya Pada Masa Remaja”. Mataram: *Forum LPPM IKIP Jurnal Kependidikan*, 4 (1).

Guntur, Mochamad, dkk. 2017. “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Matematika Bersuplemen Komik Terhadap Kemandirian Belajar Siswa”. (IAIN Syekh Nurjati Cirebon: *EduMa* Vol.6 No. 1 Juli)

Hartinah, Sitti, dkk. 2022. *Kepemimpinan Publik & Visioner*. Sumatra Barat: Azka Pustaka.

Haryanto, Safrianus. 2010. *Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: Absolut Media.

Hasnida, Lumongga, Lubis, Namora. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.

Hendrawan, Angga.2020. *Teori Praktik Dan Desain*. Bangkok: Booksmango Inc.

Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Istati, Mufida.2021. *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Ketrampilan Dasar Konseling bagi Konselor Pendidikan*, Banjarmasin: Guepedia.

Laksana, Laba, Dek, Ngurah, Dkk. 2021. *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.

Laksono, Wahyu, Ari dan Vhalery, Rendika. 2019. “Pengaruh Self Knowledge dan Self Diception Terhadap Pengelola Uang Saku, (Jakarta: *Research anda Development Journal Of Education*, Vol. 6 No. 1 Oktober)

Lubis, Lumangga, Namora. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana .

Luddin, Bakar, M Abu.2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Lutfiyani dan Bhakti, Putra, Caraka. 2017. “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar”. (Univ Ahmad Dahlan: *Sendika*, November, Volume I, Nomor 1)

Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana.

Marwati, Eka, Dkk. 2016. “Pelatihan Berfikir Optimis Untuk Meningkatkan Harga Diri Pada Remaja di Panti Asuhan”. (Surakarta: *Fakultas Psikologi, Univ Muhammadiyah, Jurnal Indigenous* Vol. 1, No.2, Mei)

Mulawarman, 2019. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.

Mulawarman, Nugraheni, Prafitra, Edwindha, dkk. 2019. *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyati, Sri. dan Istirahayu, Lip. 2016. “Penerapan Konseling Kelompok dalam Aspek Kompetensi Intrapersonal Siswa Kelas X”, (*Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, Volume 1 Nomor 2 bulan September)

Novianti, Hery. 2019 “Efektifitas Konseling Realita Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal Remaja”. (*Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol. 2, No. 2, Desember)

Noviza, Neni. 2011. “Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling di Perguruan Tinggi”. (Palembang: *Forum Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Patah*: Wardah, No. 22/Th.XXII/Juni)

Prasetiawan, Hardi. “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online”. (Yogyakarta: *Forum FKIP: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*).

Prasetiawan, Hardi. 2016. “Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Untuk Mereduksi Kecanduan *Game Online*”. (Yogyakarta: *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 6, No. 1)

Sanjaya, Wina. 2013. *Metode Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sari, Permata, Nina dan Setiawan, Andri, Muhammad, 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenouse: Etnik Banjar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sumartono. 2004. *Komunikasi Kasih Sayang*. Jakarta: Elex Media.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Utaminingsih, Diah. 2007. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan remaja*. Yogyakarta: Psikosain.
- Wahid, Abdurahman, Lalu. 2013. *Konseling Sebaya Bagi Remaja (Tinjauan Teoritis Mengatasi Problematika Rema Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Vol.2 No. 1.
- Wawancara dengan Guru BK MA NU 01 Banyuputih.
- Wawancara dengan siswa MA NU 01 Banyuputih
- Yeni, Munita. 2021. *Jangan Ajari Aku Harga Diri Yang Rendah*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Yulianty, Nadya. 2015. "Efektivitas Bimbingan Pribadi-Sosial Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal peserta Didik", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 05, No. 01)
- Zaman, Saeful. 2008. *Memahami Dan Mengerjakan Psikotes Dengan Benar dan Tepat Waktu*. Jakarta: Visimedia.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AMANAH  
NIM : 3518038  
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
E-mail address : [amanahn251@gmail.com](mailto:amanahn251@gmail.com)  
No. Hp : 081326428913

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

IMLPEMENTASI KONSELING SEBAYA  
DALAM MENGEMBANGKAN HUBUNGAN INTRAPERSONAL  
PADA SISWA DI MA NU 01 BANYUPUTIH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 November 2022

(NUR AMANAH)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD